

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mengembangkan bahan bacaan merupakan kegiatan yang mendesain sumber belajar yang inovatif dan modern. Mengembangkan bahan bacaan menjadi salah satu jembatan pendukung di dalam pembelajaran. Mengembangkan bahan bacaan merupakan suatu kegiatan yang menyusun sumber belajar umum menjadi sumber belajar yang inovatif, kreatif dan modern. Hal ini dikuatkan dengan jurnal penelitian Pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan diharapkan dapat menjadi fasilitas pendukung di dalam pembelajaran. Muhammadi (2018: 204) menyatakan bahwa bahan bacaan yang digunakan di sekolah masih kurang mengena kepada siswa yang dituntut untuk mengenal sosial dan budaya yang ada di lingkungan. Akibatnya, siswa jarang mengenal sosial dan budaya sekitar terutama cerita-cerita yang berkembang di lingkungan rakyat.

Bahan bacaan adalah sumber bacaan yang disusun berdasarkan pedoman dan silabus dengan materi yang terperinci dari berbagai sumber sekaligus menyertakan sumber materi, materi yang diambil disusun kembali menjadi satu kesatuan yang tersusun rapi dan dimulai dengan proses penataan, serta pengemasan ulang disusun secara sistematis. Disamping itu bahan bacaan dilengkapi dengan pedoman atau petunjuk belajar untuk siswa, yang berisi: petunjuk, soal latihan, dan uji kompetensi yang perlu diselesaikan siswa, umpan balik, dan glosarium. Materi tambahan berupa materi belajar yang harus dicapai siswa disusun guru berdasarkan tujuan/standar kompetensi, indikator kompetensi, dan silabus.

Penataan berurutan berdasarkan standar kompetensi dan indikator atau tujuan pembelajaran. Setelah tersusun rapi, guru memberi nomor halaman, nomor pertemuan, Tujuan Pembelajaran (kompetensi), pokok bahasan dan diskripsi singkat, bahan bacaan yang bertema lingkungan, tugas, dan lain-lain yang perlu diketahui siswa. Berdasarkan hasil penelitian Maulida (2018:20), proses pembelajaran dengan menggunakan bahan bacaan sebagai fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran cukup menarik perhatian siswa dan lebih bervariasi. Siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahan bacaan ini.

Pengembangan bahan bacaan sangat diperlukan untuk siswa kelas VII untuk menimbulkan keinginan, membangun dan menguatkan minat membaca, serta memahami makna dari teks yang dibaca. Tentu saja bahan bacaan yang dikembangkan harus dikemas semenarik mungkin agar dapat mencuri perhatian siswa. Berdasarkan hasil penelitian Ngaka dan Masaaki (dalam Muhammadiyah, 2018:204), minimnya ajakan dalam mengenal sosial budaya melalui bahan bacaan berdampak pada kekurangpedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Sementara dalam kondisi yang sebenarnya masih ditemukan siswa yang kurang tertarik untuk membaca disebabkan media yang digunakan dalam membaca masih kurang menarik. Dalam penyusunan bahan bacaan cerita rakyat, memerlukan sumber informasi dan referensi yang banyak, spesifik dan terbaru. Hal ini berguna untuk membantu siswa dalam menemukan pengetahuan dan informasi terbaru. Dalam penelitian ini bahan bacaan cerita rakyat dikembangkan dalam materi teks cerita rakyat.

Hal ini juga diperkuat penelitian Hidayat (2019:189), dengan mengembangkan bahan bacaan teks cerita rakyat sesuai dengan kebutuhan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP. Peningkatan hasil belajar siswa melalui pengembangan bahan bacaan ini juga menghasilkan produk yang dinilai efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Teks cerita rakyat sendiri adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau dan disebar dari mulut ke mulut. Mengembangkan bahan bacaan cerita rakyat dalam penelitian ini disusun dalam bentuk buku elektronik (*e-book*). Pengembangan bahan bacaan dalam bentuk *e-book* yang memuat teks cerita rakyat ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa dan menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi sekarang ini. Pada masa pandemi Covid-19 ini, mengharuskan siswa untuk belajar secara daring (dalam jaringan) menggunakan media google meet, google zoom atau yang lainnya. Untuk itu menimbulkan ide untuk mengembangkan bahan bacaan berbentuk *e-book*.

Konsep pemikiran dalam mengembangkan bahan ajar (buku ajar) dalam bentuk *e-book*, akan menjadi sebuah media yang diharapkan mampu memfasilitasi proses belajar mengajar. Pengembangan bahan bacaan (buku teks) dalam bentuk *e-book* ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terhadap siswa. *E-book* yang akan dikembangkan berisikan cerita rakyat yang membahas kompetensi dasar dari materi teks cerita rakyat dan memuat cerita rakyat yang jarang diketahui siswa.

Kelebihan dari *e-book* berbasis cerita rakyat bagi guru adalah merupakan suatu pilihan alternatif bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan guru untuk

pembelajaran tidak langsung dan dapat digunakan oleh peserta didik belajar di rumah, adapun isi meliputi pembahasan dari kompetensi dasar yaitu cakupan isi materi dari *e-book* terdapat proses pengetahuan yang terdapat di bagian awal untuk mengajak peserta didik menemukan sendiri pesan-pesan yang terdapat pada cerita rakyat yang disajikan, kemudian terdapat berbagai cerita rakyat yang jarang diketahui oleh siswa di Sumatera Utara. Lalu di dalam *e-book* juga terdapat gambar-gambar yang menarik perhatian siswa. Kemudian setelah membaca *e-book*, siswa diharapkan dapat mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Penggunaan *e-book* dalam pembelajaran terutama dalam hal bahan bacaan ini sangatlah baik. *E-book* ini juga dapat memfasilitasi ketertarikan siswa dalam membaca, karena akan dikemas secara menarik dan sedemikian rupa. Berdasarkan hasil penelitian Jannah (2017:186), *e-book* interaktif dengan karakteristik: struktur mirip dengan buku teks, dapat dibaca hanya dengan menggunakan gawai, berbasis fenomena kehidupan sehari-hari, dan dilengkapi tayangan video. Berdasarkan validasi ahli, persentase pada aspek konstruksi, kesesuaian isi dengan kurikulum, dan keterbacaan secara berturut-turut adalah sangat baik.

Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia ibu Ratnawati Keliat, S.Pd. dan Anna Juya Tarigan, S.Pd., di SMP Negeri 2 Sibolangit. Dalam hasil wawancara guru menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar kompilasi belum maksimal dilaksanakan oleh guru bidang studi. Guru juga menyatakan bahwa pengembangan bahan bacaan (buku

teks) dalam bentuk e-book untuk mendukung pembelajaran di dalam dan di luar kelas, hal ini dikarenakan bahan ajar yang tersedia untuk membahas materi teks cerita rakyat belum banyak dikembangkan. Dilihat dari hasil belajar siswa pada materi teks cerita rakyat, siswa masih kurang bersemangat dan merasa kurang tertantang dalam pembelajaran teks cerita rakyat. Dapat dilihat dari nilai hasil belajar, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai nilai 55 untuk materi teks cerita rakyat. Banyak juga siswa yang kurang bersemangat dalam mempelajari materi teks cerita rakyat ini, dikarenakan siswa kurang tertarik terhadap materi ini. Selain nilai siswa yang masih kurang memuaskan, masalah selanjutnya adalah tentang konten cerita rakyat yang ada di buku siswa hanya memuat cerita rakyat nusantara, tidak dispesifikkan pada cerita rakyat di daerah Sumatera Utara.

Pengembangan bahan bacaan cerita rakyat ini akan dikembangkan untuk kebutuhan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Sibolangit. Pengembangan bahan bacaan teks cerita rakyat untuk gerakan literasi sekolah dipilih berdasarkan kesadaran dan keingintahuan siswa terhadap cerita rakyat di sekitarnya masih rendah. Gerakan literasi sekolah sangat bermanfaat untuk siswa dalam memaknai sebuah teks cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan sarana pembelajaran budaya yang baik bagi anak karena mengandung ciri khas dan kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing daerah di Indonesia. Akan tetapi, masih disayangkan karena ada sebagian cerita rakyat yang bersifat kontroversial karena dianggap tidak layak untuk dikonsumsi anak. Cerita rakyat yang dapat menjadi konsumsi anak harus disaring dengan melewati proses sedikit perubahan cerita melalui penghapusan

bagian-bagian yang dianggap kurang layak menjadi konsumsinya. Gerakan literasi sekolah adalah sebuah gerakan yang menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki minat baca yang dapat membantu untuk memahami informasi dari sumber yang telah dibaca. Gerakan literasi sekolah juga membutuhkan banyak referensi untuk dibaca dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dan di rumah.”

Berdasarkan penelitian Asip (2019: 23), dengan menggunakan bahan ajar cerita rakyat bergambar maka kegiatan literasi dapat mendukung gerakan literasi sekolah dan menambah gairah siswa dalam membaca dengan proses yang menyenangkan. Gerakan literasi sekolah juga dapat membantu siswa mengurangi kecanduan terhadap *gadget* (gawai) yang tidak terarah. Gerakan literasi sekolah juga membantu siswa untuk mengolah informasi-informasi yang diterimanya. Gerakan literasi sekolah ini sangat bermanfaat untuk kalangan siswa yang, dikarenakan materi gerakan literasi ini berisi tentang budi pekerti yang salah satunya terdapat dalam teks cerita rakyat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan bacaan dalam bentuk *e-book* yang digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi pembelajaran teks cerita rakyat bahan pendukung dalam gerakan literasi sekolah dengan judul “Pengembangan Bahan Bacaan Cerita Rakyat sebagai Bahan Gerakan Literasi Sekolah untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

“Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut,

1. Pengembangan bahan bacaan di sekolah belum maksimal.
2. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari teks cerita rakyat
3. Guru masih kurang mendapat informasi terbaru dalam membuat bahan bacaan dari berbagai informasi.
4. Pembelajaran teks cerita rakyat masih cenderung monoton dan membutuhkan bahan bacaan pendukung.
5. Konten cerita rakyat yang ada di buku siswa hanya memuat cerita rakyat nusantara, tidak disesifikkan pada cerita rakyat di daerah Sumatera Utara.”

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat pembatasan masalah sebagai berikut,

1. Pengembangan bahan bacaan (*e-book*) sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran di kelas dan gerakan literasi sekolah.
2. Dalam membuat bahan bacaan cerita rakyat, masih membutuhkan sumber informasi yang banyak, dalam arti guru masih kurang mendapat informasi terbaru.
3. Sesuai KD 3.15 mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

4. Bahan bacaan yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku elektronik (*e-book*).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana proses pengembangan bahan bacaan cerita rakyat sebagai bahan gerakan literasi sekolah untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit?
2. Bagaimana kelayakan bahan bacaan cerita rakyat sebagai bahan gerakan literasi sekolah untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit?
3. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan bahan bacaan cerita rakyat sebagai bahan gerakan literasi sekolah untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan bacaan cerita rakyat sebagai bahan gerakan literasi sekolah untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan bacaan cerita rakyat sebagai

bahan gerakan literasi sekolah untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan bahan bacaan cerita rakyat sebagai bahan gerakan literasi sekolah untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini bermanfaat secara toretis dan praktis sebagai berikut,

#### **1.6.1. Secara teoritis**

1. Memperluas pengetahuan tentang pengembangan bahan bacaan teks cerita rakyat sebagai bahan pendukung gerakan literasi sekolah, dan menjadi pengalaman yang cukup berharga yang hasilnya dapat dimanfaatkan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks cerita rakyat siswa pada waktu yang akan datang.
2. Menambah pengetahuan tentang pengembangan bahan bacaan teks cerita rakyat sebagai bahan pendukung gerakan literasi sekolah dan dapat menjadi rujukan apabila melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

#### **1.6.2. Secara praktis**

1. Bagi siswa: menambah pemahaman tentang materi teks cerita

rakyat, meningkatkan kemampuan dan hasil belajar pada materi teks cerita rakyat sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, dan menjadi aktif dalam pembelajaran, karena pada dasarnya penggunaan bacaan cerita rakyat adalah siswa dituntut untuk lebih kreatif dan berpikir secara logis.

2. Bagi guru: meningkatkan kualitas pengajaran pada materi teks cerita rakyat, dan menjadi masukan dalam membandingkan bahan ajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang lebih berpengaruh dan efektif digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

